

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM PASAR KLEWER SURAKARTA**

### **2.1. Tinjauan Kodya Dati II Surakarta**

#### **2.1.1. Pemanfaatan Ruang Kota**

Konsep rencana pemanfaatan ruang kota disusun dengan mempertimbangkan potensi setiap lokasi (SWP) terhadap kegiatan yang ada sekarang dengan mengingat:

1. Ketersediaan lahan
2. Keterkaitan antar kegiatan
3. Sifat fleksibilitas suatu kegiatan
4. Peranan dan fungsi kawasan terhadap kota.
5. Karakteristik budaya masyarakat
6. Peninggalan sejarah dan budaya kota.

Merujuk pada Perda Nomor 1 Tahun 1989 Kotamadya Dati II Surakarta dan surat keputusan Walikotamadya Dati II Surakarta Nomor 050/228/1/1989 Tanggal 25 Mei 1989, bahwa wilayah Kodya Surakarta dibagi kedalam 4 wilayah pengembangan, yaitu:

- Wilayah pengembangan Utara
- Wilayah pengembangan Barat
- Wilayah pengembangan Timur
- Wilayah pengembangan Selatan

Dari keempat wilayah tersebut terbagi lagi kedalam 10 Sub Wilayah Pengembangan(SWP), adapun obyek penulisan ini terletak dalam SWP III.

SWP III dengan pusat pertumbuhan di kelurahan (Joyotakan, Danukusuman, Serengan, Kratonan, Jayengan, Kemlayan, Pasar Kliwon, Gajahan, Kauman, Baluwarti, Kedung Lumbu, Joyosuran). Penggunaan tanah atau bangunan yang menonjol adalah sebagai berikut:

1. Perumahan
2. Perdagangan dan Jasa, meliputi:
  - Campur dengan usaha lain, campur dengan hunian (daerah pasar Kliwon, Pasar Klewer, Coyudan, Singosaren dan sebagainya).

- Dalam campuran pedagang tersebut juga terdapat pedagang kaki lima.

3. Industri
4. Bangunan antik (komplek Keraton)
5. Perangkutan (sementara)
6. Rekreasi

Macam pemanfaatan ruang kota di kawasan SWP III( kawasan Alun-alun/ Pasar Klewer, yaitu:

- Pemanfaatan ruang kota yang terbesar di kawasan tersebut adalah untuk perumahan. Dalam hal ini kraton masuk didalamnya.
- Alun-alun diperuntukkan sebagai daerah penghijauan, mengingat daerah tersebut belum berhasil.
- Perkantoran dan fasilitas sosial direncanakan berlokasi di utara, timur dan barat alun-alun. Kegiatan perkantoran lebih dominan berada di sebelah utara alun-alun, sedangkan di sebelah barat alun-alun diperuntukkan areal parkir pasar Klewer dan fasilitas ibadah (Masjid Agung).
- Kawasan sebelah barat Pasar Klewer di peruntukkan bagi fasilitas/kegiatan perdagangan.

### 2.1.2. Struktur Pelayanan Kegiatan Kota

Konsep rencana struktur pelayanan kegiatan kota disusun berdasarkan pertimbangan atas:

1. Potensi lokasi untuk menampung kegiatan-kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan skalanya.
2. Keterkaitan antar jenjang kegiatan, dan
3. Sifat fleksibilitas kegiatan kota.

Rencana pengembangan tata kegiatan dan fasilitas SWP III, sesuai dengan fungsinya sebagai bagian wilayah kota:

### A. Pusat perdagangan dan jasa

Semua jenis perdagangan dan jasa yang tidak memerlukan ruang parkir kendaraan, pengangkutan besar dan gudang besar dapat melakukan kegiatan di SWP III kecuali perdagangan hasil bumi, alat-alat besar dan bahan bangunan.

### B. Perangkutan:

- Tidak ada terminal, sub terminal kecuali pangkalan kendaraan tradisional pada tempat-tempat yang diperlukan.
- Pengembangan tempat parkir khusus, taman parkir, gedung parkir.
- Tidak ada gudang-gudang dalam SWP III.

### C. Penghijauan:

Segala bentuk ruang terbuka dan penghijauan jika memungkinkan dapat dikembangkan di SWP III, kecuali kuburan.

### D. Daerah antik

Perlindungan dan pemugaran serta pengembangan daerah antik guna berbagai lintas sektoral pendidikan dan kebudayaan, dan pariwisata.

Adapun potensi kawasan untuk kegiatan kota dan skala layanannya dari SWP III dapat dilihat dalam cuplikan tabel berikut:

Tabel 2.1: Kegiatan kota dan skala layanan

SWP	Skala Pelayanan Kegiatan						Fungsi
	TERTIER	SEKUNDER		PRIMER			
	Lingkungan	BWK	Kota/Lokal	Regio	Nasio	Inter	
I	*	*	*	*	*		Industri, wisata
II	*	*	*	*	*	*	wisata, budaya, perdagangan.
III	*	*	*	*	*	*	<u>Wisata, budaya, perdagangan.</u>

Sumber : Tim RUTRK Kodya Surakarta, 1991

### 2.1..3. Tata Bangunan

Karena SWP III masih termasuk daerah pusat kota, maka tatanan pengembangan bangunan masih layak bila ditampilkan bangunan-bangunan berlantai

lebih dari 2 (50%), bahkan bangunan berlantai lebih dari 4 (20%). Demikian pula bangunan dengan sistem blok mulai diperbolehkan terutama untuk fasilitas perdagangan dan perkantoran.

Di kawasan SWP III memiliki kawasan antik yaitu Kraton Surakarta, dimana didalamnya terdapat banyak bangunan-bangunan yang dilestarikan. Rencana pengaturan tata ruang seperti yang telah tersebut diatas tidak berlaku bagi bangunan yang dilestarikan dan dilindungi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran rencana pengaturan bangunan bertingkat di Kodya Surakarta. Disamping itu dikawasan keraton sendiri terdapat peraturan yang membatasi ketinggian bangunan di sekitarnya maksimal 2 lantai. Hal ini sebagai upaya langkah malindungi kawasan antik yang memiliki banyak bangunan bersejarah yang dilindungi.

#### **2.1.4. Transportasi**

Merujuk pada rencana struktur pelayanan kegiatan kota disebutkan bahwa di SWP III tidak ada terminal, sub terminal kecuali pangkalan-pangkalan kendaraan tradisional di tempat-tempat yang diperlukan. Sub terminal angkutan yang berada di kawasan alun-alun Utara hanyalah bersifat sementara dan kelak terminal tersebut dipindahkan kelokasi di sebelah barat kawasan Secoyudan (sesuai dengan rencana pemerintah). Diharapkan dengan dipindahkannya sub terminal tersebut akan membuat kondisi lingkungan Alun-Alun Utara akan lebih baik .

SWP III sebagian besar berada di tengah kota, sehingga memiliki tingkat pemanfaatan ruang kota yang tinggi, sedang lahan yang tersedia sangatlah minim. Kegiatan di kawasan Alun-alun utara khususnya pasar Klewer dalam kecenderungannya sekarang ini terlihat adanya perkembangan yang semakin besar dan skala pelayanan yang semakin luas yang pada akhirnya menuntut juga penyediaan fasilitas penunjangnya (parkir) sehingga harus dicari alternatif/lokasi lain agar kepadatan lalu lintas bisa dikurangi dan dialihkan kelokasi lain. (RUTRK Surakarta).

## **2.2. Tinjauan Tempat Perdagangan**

### **2.2.1. Pengertian Tempat Perbelanjaan**

Adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi, dan dalam perkembangannya fungsi pasar meningkat sebagai fungsi rekreasi. Pada dewasa ini tempat perbelanjaan dapat digolongkan menjadi tempat

perbelanjaan modern, yang biasanya dimiliki investor, dan tempat perbelanjaan tradisional atau sering disebut pasar tradisional.

### 2.2.2. Fungsi Tempat Perbelanjaan

Merupakan tempat aktifitas jual beli atau transaksi antara penjual dan pembeli. Aktifitas sederhana ini sering ditemui di pasar-pasar tradisional. Seiring dengan kemajuan jaman dan ketatnya persaingan merebut konsumen, maka fungsi pasar bukan hanya sekedar sebagai tempat transaksi, namun berkembang pula menjadi tempat pameran dan tempat rekreasi, dikarenakan semakin tingginya permintaan konsumen terhadap nilai-nilai kepuasan, efektifitas, efisiensi waktu dan tenaga. Dimana keadaan tersebut sering kita temui pada tempat perbelanjaan modern di kota-kota besar.

Pembagian pasar menurut jenisnya berkembang pula menurut:

#### 1. Menurut Lingkup Pelayanan <sup>1</sup>

- a. Skala Lingkungan
  - Melayani 5.000-40.000 jiwa
  - Bersifat pedagang eceran
- b. Skala Lokal
  - Melayani 40.000-150.000 jiwa
  - Adanya perluasan pelayanan berupa penawaran ragam toko.
- c. Skala Regional
  - Lebih dari 150.000 jiwa
  - Biasanya di bangun suatu departement store dengan barang dagangan lebih beragam.

#### 2. Berdasarkan Bentuk Fisik

##### a. Shopping Street

Toko-toko yang berderet di sepanjang dua sisi jalan.

##### b. Shopping Centre

Komplek pertokoan yang terdiri dari stand-stand toko yang disewakan atau dijual.

<sup>1</sup> Gideon Golany, *New Town Planning, Principles and Practise*, John Wiley&sons, New York, 1976, hal 234

**c. Shopping Present**

Komplek pertokoan dimana bagian depan stand-stand menghadap keruang terbuka yang bebas dari segala macam kendaraan.

**d. Shopping Mall**

Adalah shopping present dimana ruang terbukannya merupakan orientasi dari kompleks pertokoan ini.

**e. Departemen Store**

Merupakan toko yang besar, terdiri dari beberapa lantai yang menjual macam-macam barang yang hampir sama dengan toko-toko pada umumnya, dengan luasan antara 10.000-20.000 M<sup>2</sup>.

**3. Menurut barang-barang yang dijual**

Variasi barang yang dijual<sup>2</sup>.

- **Specialty shop**, adalah pertokoan yang menjual hanya satu macam barang.
- **Variety and general household store**, adalah pertokoan yang menyediakan barang dengan harga murah.
- **Super Market**, adalah pertokoan eceran yang sebagian besar menjual makanan dan dilengkapi dengan barang-barang sambilan seperti pakaian dan barang-barang rumah tangga.
- **Hiper market**, adalah pertokoan yang menjual barang-barang kebutuhan rumah tangga dengan harga relatif murah, dengan pelayanan swalayan dalam jumlah besar dan pembayaran kontan.
- **Departemen store**, adalah suatu usaha penyediaan kebutuhan masyarakat mulai dari jenis makanan sampai kepada peralatan dan bahan kebutuhan rumah tangga serta jasa.

**2.3. Pasar di Kodya Surakarta**

Di Kodya Surakarta saat ini sudah terdapat 36 buah pasar resmi yang terdiri dari 5 pasar kelas I (pasar kota), 11 pasar kelas II (pasar wilayah), dan 20 pasar kelas III (pasar sub distrik) dengan luasan total 47.000 M<sup>2</sup> yang ditempati oleh 8.450 pedagang, dimana diperkirakan 5% dari mereka atau 450 orang pedagang adalah

<sup>2</sup> David Mun, Shop A Manual of Planning and Design, the Architectural Press, London, 1981, hal 11

golongan ekonomi kuat. Hampir separu dari luas lantai pasar yang ada di miliki oleh pasar-pasar dengan lingkup pelayanan kota dan regional, seperti Pasar Legi (pasar induk hasil bumi), Pasar Klewer (pasar khusus Tekstil/Batik), Pasar Gede (pasar campur), Pasar Harjodaksino (pasar campur). Umumnya pasar ini lebih berperan sebagai pusat perdagangan Grosir dengan komoditi-komoditi yang diperjual-belikan, meliputi barang kebutuhan primer dan sekunder.

### 2.3.1. Aspek Perdagangan dan Perpasaran

Saat ini orang lebih mengenal kota Solo sebagai “*market society*”. Predikat tersebut diberikan karena banyaknya pasar yang terdapat di kota Solo. Pasar Klewer yang merupakan pasar tekstil, dalam perkembangannya hingga saat ini cenderung kearah pasar umum; dikarenakan makin beragamnya materi perdagangan di dalam pasar. Kendala utama dalam pengembangan pasar tekstil tersebut adalah keterbatasan tapak, sehingga tidak mampu menampung ledakan jumlah pedagang.

### 2.3.2. Kebijakan Pemda Dalam Penanganan Pasar Klewer

Perkembangan Pasar Klewer mengalami peningkatan yang cukup pesat terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah pedagang, dan omset yang dihasilkan dari pasar tersebut sudah mencapai milyaran rupiah. Pemerintah menilai perkembangan pasar Klewer, seperti dikutip dalam RUTRK Kodya Surakarta 1993-2013 :

“Pasar Klewer dalam kecenderungannya sekarang terlihat perkembangan yang semakin besar dan skala pelayanan yang semakin luas sehingga menuntut juga penyediaan fasilitas yang makin besar. Kondisi sekarang kurang dimungkinkan untuk diperluas lagi baik pasar itu sendiri maupun fasilitasnya.....”

Dari beberapa kendala tersebut pemerintah menyikapi dengan mengeluarkan suatu kebijaksanaan terhadap pasar Klewer yaitu dengan :

- Menambah jumlah pasar dengan fungsi sejenis pada sentra lokasi lain, untuk membagi kepadatan.
- atau Dengan lebih mengkhususkan fungsi Pasar Klewer sebagai pasar sandang.

## 2.4. Eksistensi Pasar Tradisional Dan Tingkat Ekonomi Masyarakat.

Pusat-pusat perbelanjaan modern di Solo, seperti Singosaren Plaza, ataupun Purwosari Plaza, ternyata tidak membuat minat masyarakat Solo untuk berbelanja di Pasar Tradisional menurun, justru sebaliknya pengusaha atau investor dari pusat perbelanjaan mengalami kerugian karena sepi pembeli.

Sepinya pembeli dan gulung tikarnya salah satu Plaza di Solo tidak terlepas dari kekuatan ekonomi masyarakat Solo yang belum mampu mengikuti harga barang-barang yang di jajakan dipasar modern yang megah yang harganya cenderung tinggi, karena pajak cenderung memacu harga lebih tinggi.<sup>3</sup>

Pada malam hari penduduk kota Surakarta sekitar 600.000 jiwa. Tapi pada siang hari membengkak hingga berlipat. Hal ini menunjukkan kota Solo pada siang hari begitu padat dan sesak dengan aneka ragam kepentingan (rekreasi, menimba ilmu, mencari nafkah). Sebagian besar pendatang adalah bekerja atau mencari nafkah, bukan untuk menghamburkan uang untuk berbelanja. Kekuatan ekonomi masyarakat Solo dan sekitarnya belum memadai untuk dibelanjakan di Super Market atau Plaza. Mereka yang datang ke plaza tidak sedikit yang cuma sekedar melihat-lihat bukan untuk berbelanja.<sup>4</sup>

## 2.5. Tinjauan Kontekstual Pasar Klewer

### 2.5.1. Pasar Klewer Dahulu, Sekarang

Pasar Klewer dahulu bernama Pasar Slompretan. Di tempat tersebut (sebelah barat daya alun-alun utara), dimasa lalu berfungsi sebagai “pangkretan”, yang berarti tempat untuk berhenti (parkir) kereta. Tempat tersebut terletak di pinggir jalan paling tua di kota Solo, yaitu jalan besar pertama yang dibuat dan digunakan untuk memindah “rumah” Pakubuwono II dari Kartosuro ke Solo, dan akhirnya diberi nama Surakarta Hadiningrat. Pangkretan digunakan sebagai tempat berhenti kereta-kereta para abdidalem dari luar kota seperti Delanggu, Kartosuro, dan Boyolali, saat menghadiri (sowan) pertemuan besar, seperti hari Raya.

<sup>3</sup> A. Walid SH. Ketua Komosi B (Perekonomian dan Pariwisata) DPRD Kodya Surakarta SM-10/1/1995.

<sup>4</sup> Dra. Sri Sugiharti, pengamat ekonomi FE.UNS, SM-19/1/1995



Namun kata pangkretan disalahucapkan menjadi slompretan. Pada jaman Jepang, pasar tersebut tidak berfungsi sama sekali. Dan dalam waktu yang cukup lama terlihat kosong dan tidak terpelihara.

Kemudian muncul istilah Klewer. Yakni pasar dari orang-orang melarat, yang tidak memiliki tempat tetap untuk berdagang seperti halnya pasar pada umumnya. Orang-orang berjualan dengan cara menaruh barang dagangannya di pundak (diselempangkan), atau kedua tangannya membawa barang dagangannya kemudian di tawarkan kepada orang yang lalu-lalang serta orang-orang yang berniat membeli. Pedagang-pedagang tersebut terlihat seolah-olah ngelewer di pinggir jalan, sehingga tempat tersebut kemudian oleh masyarakat disebut pasar Klewer. Di masa Jepang tahun 1942-1945 yang umum dijual adalah barang-barang bekas pakai. Para pedagang tersebut berdagang dengan cara berpindah-pindah, karena sering diminta pergi oleh yang berwajib karena mengganggu lalu-lintas.

Dikarenakan pasar Slompretan tersebut kelihatan sepi seperti tidak berfungsi, pemerintah kemudian meminta kepada para pedagang-pedagang kleweran tersebut berdagang di pasar slompretan. Karena yang berdagang adalah pedagang kleweran, maka nama Pasar Slompretan berganti nama menjadi Pasar Klewer. Pada akhirnya pasar Klewer tumbuh menjadi pasar yang ramai dan menjadi pasar tekstil yang besar.

Pada tahun 1970 pasar tersebut dibangun dengan 2 lantai yang kemudian diresmikan oleh Presiden Soeharto tahun 1971. Menyusul pembangunan pasar tambahan satu lantai yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah tahun 1983.<sup>5</sup>

Sejak diresmikannya pada tahun 1971 hingga sekarang Pasar Klewer menjadi bursa perdagangan tekstil yang terbesar di Jawa Tengah. Keadaan ini mendorong pembangunan lingkungan sekitarnya, terutama dari aspek:

### **1. Aspek Fisik**

Timbulnya aktifitas perdagangan di sepanjang Jl. DR. Rajiman, Jl. Gajah Suranto, Jl. Hasyim Ashari, dan Jl. Reksoniten.

### **2. Aspek Sosial**

Pertumbuhan perumahan dan home industri dengan kepadatan tinggi di wilayah perkampungan Reksoniten, Baluwarti Kulon, dan Kauman, serta timbulnya **pondok boro** disekitar lingkungan pasar Klewer.

---

<sup>5</sup> Babad Sala, karangan R.M. Sajid, Reksi Pustoko Mangkunegaran Solo, 1984.

### 3. Aspek Ekonomi

Berdasarkan data dari dinas pasar diperoleh bahwa lebih dari 30% penduduk Surakarta memanfaatkan jasa pasar Klewer, yang berarti merupakan pemasukan bagi Pemda setempat, dan menjadi potensi yang besar bagi penyediaan lapangan pekerjaan.

#### 2.5.2. Fungsi Dan Tujuan Pasar Klewer di Surakarta

**Fungsi:** Sebagai suatu wadah untuk menampung aktifitas perdagangan bagi lingkungan masyarakat kota Surakarta dan sekitarnya.

**Tujuan:**

- Sebagai wahana menampung aspirasi masyarakat setempat terhadap kebutuhan akan sarana perdagangan yang mempunyai karakteristik khas.
- Sebagai sarana pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa dalam komoditi tunggal dengan skala pelayanan lokal, bahkan regional.
- Sebagai sarana pengembangan pusat perdagangan partai besar (grosir) maupun eceran.

#### 2.5.3. Korelasi Pasar Klewer Dengan Lingkungan

Korelasi pasar Klewer dengan Lingkungan sekitar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Korelasi dengan daerah pemukiman  
Pemukiman di sekitar daerah pasar Klewer merupakan pemukiman daerah padat, dan mempunyai hubungan yang erat dengan aktifitas perdagangan, karena penduduk setempat menggunakan rumahnya disamping sebagai tempat tinggal juga sebagai industri terutama industri batik, dan digunakan sebagai tempat sewa atau yang lebih dikenal dengan nama pondok boro.
- Korelasi dengan Keraton  
Hubungan Pasar Klewer dengan keraton mempunyai fungsi yang saling menunjang, karena fungsi Kraton sebagai tujuan wisata dapat ditunjang dengan fungsi pasar Klewer yang menyediakan dagangan yang dapat dipakai sebagai *souvenir*.

- Korelasi dengan Masjid Agung

Hubungan Pasar Klewer dengan Masjid Agung lebih bermakna simbolis, disamping karena aktifitas yang terjadi tampak kontradiktif. Namun keberadaan Masjid Agung menggambarkan simbol religius Pemerintahan dan masyarakat setempat. Disamping itu Masjid Agung secara fungsional menjadi sarana ibadah dengan lingkup pelayanan skala kota.

## 2.6. Tinjauan Lingkungan Pasar Klewer

### 2.6.1. Deskripsi Lokasi

Pasar Klewer terletak di jantung kota Surakarta, tepatnya di kawasan Alun-Alun Utara, sebelah Timur dan Selatan di batasi oleh lingkungan keraton dan dinding Baluwarti, sebelah Barat di batasi kompleks pertokoan Secoyudan, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Agung.

Secara geografis Pasar Klewer di bagi menjadi dua bagian. Pasar bagian timur berdiri diatas tanah milik keraton didalam lingkungan Alun-Alun Utara, sedangkan pasar bagian barat berada dalam wilayah kelurahan Gajah Kecamatan Pasar Kliwon.

### 2.6.2. Fungsi Lingkungan Pasar Klewer

Seperti umumnya kasus yang terjadi didalam pusat pelayanan masyarakat adalah terdapatnya bermacam-macam aktifitas yang selalu berkembang dan dinamis. Adapun jenis-jenis kegiatan yang berlangsung dilingkungan Pasar Klewer adalah sebagai berikut:

#### A. Kegiatan Perdagangan di Pasar Klewer

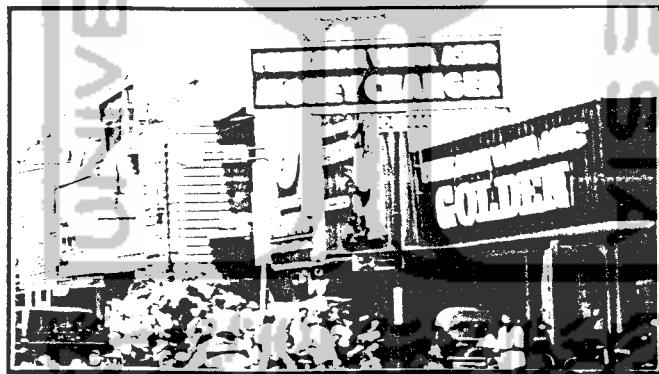
Kegiatan perdagangan ini mendominasi dan mempengaruhi kegiatan di dalam lingkungannya. Sebagai kegiatan yang dominan di dalam kawasan studi, maka pasar Klewer menjadi magnet bagi kegiatan-kegiatan di sekitarnya seperti pedagang kaki lima. Dapat dikatakan bahwa adanya pasar di kawasan tersebut menumbuhkan kegiatan perdagangan kaki lima di kawasan tersebut.

Hal ini menyebabkan kegiatan perdagangan Pasar Klewer di nilai tidak sesuai untuk berada di kawasan Alun-Alun utara, mengingat dampak yang ditimbulkannya terhadap kawasan tersebut. Melihat keterkaitan antara pasar dengan PKL diperkirakan kegiatan PKL dapat di minimalkan apabila keberadaan Pasar Klewer tidak di dalam lingkungan Alun-Alun Utara.



Gambar 2.1: Suasana perdagangan di Pasar Klewer

#### B. Kegiatan Pertokoan



Gambar 2.2: Kegiatan pertokoan di jalan Radjiman

Pertokoan ini terdapat di sepanjang jalan Secoyudan dan jalan H. Misbah. Adapun materi yang di perdagangan umumnya emas dan juga terdapat kantor-kantor bank; sedangkan di jalan H. Misbah umumnya toko Arloji, toko buku (usaha percetakan), dan kedai makan.

### C. Kegiatan Kaki Lima Makan



Kegiatan PKL seperti warung makan dan rumah makan banyak terdapat di sekitar pasar klewer dan disekitar areal parkir. Dan kegiatan ini dirasakan semakin menambah kepadatan lingkungan.

Gambar 2.3: Kegiatan kaki lima makan di depan pasar Klewer

### D. Kegiatan Perdagangan Kaki Lima

Terdiri atas PKL sandang dan makanan, buah-buahan. PKL sandang terdapat di bagian sebelah utara pasar sedangkan PKL makanan banyak terdapat di utara Pasar Klewer dan timur. PKL makanan ini berdagang di badan jalan sehingga mempersempit sirkulasi kendaraan dan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Banyaknya PKL di pasar Klewer dan

Alun-Alun Utara dinilai sudah melampaui batas dan menimbulkan kesemrawutan di pasar dan dilingkungan sekitar pasar.

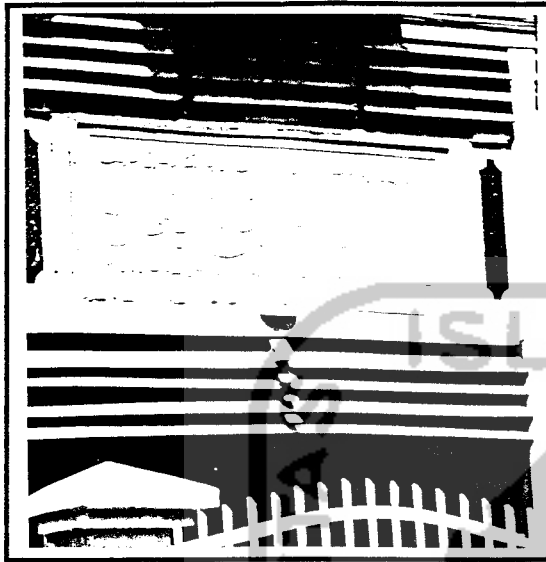
Oleh karena itu jumlah PKL perlu dibatasi atau dengan memilih barang dagangan yang di perdagangan di Pasar Klewer.



Gambar 2.4: Kegiatan perdagangan kaki lima

### E. Kegiatan Sekolah

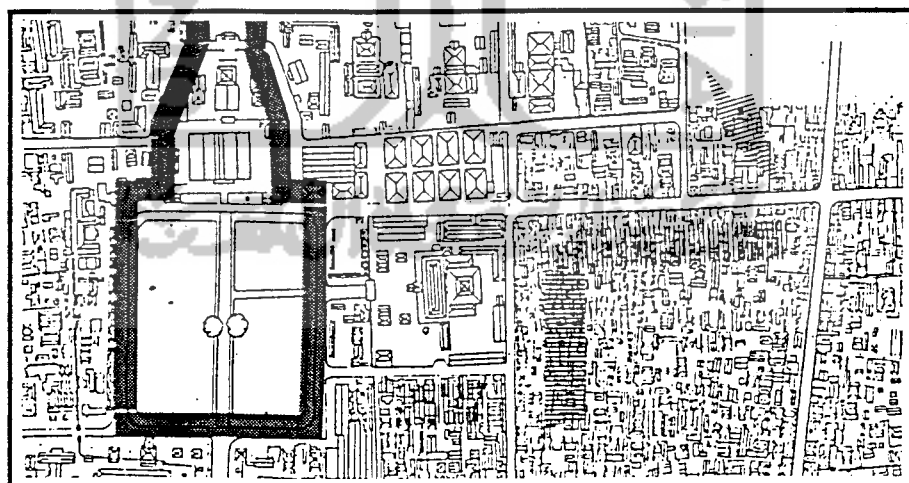
Gambar 2.5: Kegiatan sekolah



Kegiatan ini berlangsung di dalam lingkungan Masjid Agung (utara pasar). Kegiatan itu dapat mempengaruhi sirkulasi lingkungan pada jam-jam tertentu. Adapun efek kebisingan yang di timbulkan oleh pasar klewer dan lalu-lintas dapat terjadi dalam radius 30 meter, sedangkan sekolah tersebut berada hanya pada jarak 16 meter dari badan jalan Pasar Klewer.

Padahal secara psikologis sebuah sekolah membutuhkan ketenangan dan konsentrasi, sehingga perlu adanya upaya pemecahan agar dampak polusi suara dapat dikurangi.

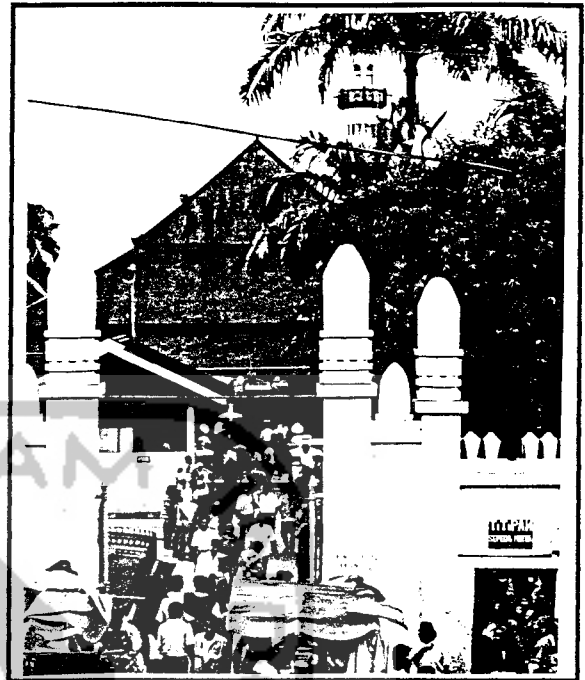
### F. Kegiatan Hunian.



Hunian terdapat di sebelah utara : kelurahan Kauman, sebelah barat : kelurahan Gajahan, dan sebelah selatan Pasar :kelurahan Baluwarti (berada dalam lingkungan kraton). Adapun dari hunian tersebut yang dapat pengaruh dari pasar Klewer hanyalah yang berada di sekitar jalan ( menjadi Ruko).

### G. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ini berlangsung di Masjid Agung, yang berada di sebelah utara Pasar Klewer. Masjid ini banyak dimanfaatkan oleh para pedagang muslim di pasar klewer untuk melakukan ibadah sehari-hari. Diperkirakan dari jumlah jamaah yang ada 40% nya adalah masyarakat pasar Klewer, jadi Masjid Agung dalam hal ini sangat menunjang sekali kegiatan perpasaran di Klewer.



Gambar 2.6: Masjid Agung sebagai kegiatan ibadah

### H. Kegiatan Parkir

Kegiatan parkir terdapat di Utara Pasar Klewer, di pelataran Timur Masjid Agung, dan di badan jalan yang berada di sekitar Pasar Klewer, parkir yang terletak di badan jalan ini menyita hampir 50% badan jalan sehingga badan jalan menjadi sempit dan akhirnya sering menimbulkan kemacetan lalu-lintas. Untuk parkir kendaraan roda dua berlokasi di badan jalan utara dan belakang Pasar Klewer serta sebagian halaman Masjid Agung. Dalam sebuah perencanaan nantinya agar meletakkan area parkir di dalam tapak bangunan, bukanya di badan jalan dan dapat menampung kebutuhan parkir di Pasar Klewer.

Berdasarkan UPD parkir, bahwa jumlah kendaraan yang parkir setiap hari pada tahun 1995 dengan prosentase pertambahan setiap tahunnya sebagai berikut:

- Mobil : 1220 kendaraan (+3,5%)
- Motor : 1815 kendaraan (+4,7%)
- Sepeda : 920 kendaraan (+4,3%)

pertambahan tersebut dihitung berdasarkan rata - rata pertambahan kendaraan parkir di Pasar Klewer dalam 5 tahun terakhir.





Gambar 2.7: Parkir depan Masjid Agung



Gambar 2.8: Parkir depan Pasar Klewer

### I. Kegiatan Terminal Angkutan

Kegiatan ini berlangsung di sebelah Timur Masjid Agung (depan pelataran). Yang digunakan sebagai fasilitas penunjang kegiatan di Pasar Klewer.

Terminal tersebut melayani rute-rute angkuta 4 penjuru kota.

Kedudukan terminal tersebut dinilai tidak sesuai berada di lingkungan Alun-Alun dikarenakan tidak sesuai dengan konsep kawasan kraton. Kebijakan pemerintah dalam RUTRK Kodya

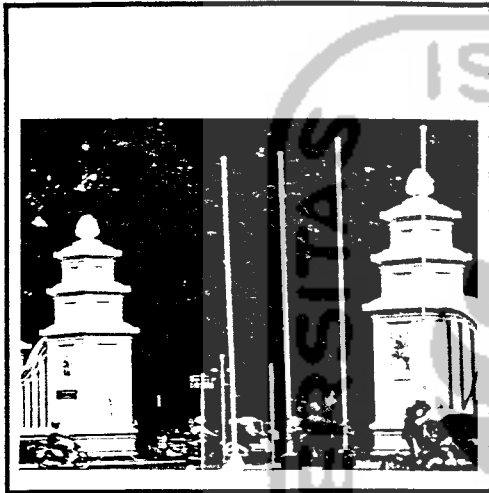




Surakarta di sebutkan bahwa dalam mensikapi keberadaan terminal tersebut, pemerintah hendak memindahkan sub-terminal tersebut ke kawasan Secoyudan.

Selain angkutan masih terdapat sarana angkutan lain yaitu becak, berdasarkan amatan diperkirakan terdapat sekitar 200 becak yang beroperasi di lingkungan Pasar Klewer, dari jumlah tersebut terbagi-bagi dalam beberapa tempat mangkal yaitu di sebelah barat pasar dan belakang pasar dan di dekat perempatan jalan timur.

## J. Kegiatan Budaya



Gambar 2.9: Gapura gladak

Kegiatan ini dimulai dari Gapura Gladak di Alun-Alun Utara hingga ke Kraton dan Masjid Agung. Adapun kenyataannya kondisi Alun-Alun Utara tidak dapat mencerminkan suasana ruang luar dari sebuah kawasan pariwisata dan budaya, padahal alun-alun merupakan halaman depan dari kraton. Hal ini disebabkan adanya kegiatan perdagangan di kawasan alun-alun yakni PKL.

## 2.7. Tinjauan Perdagangan Pasar Klewer

### 2.7.1. Jenis Kegiatan Pasar

Jenis kegiatan di pasar Klewer adalah meliputi:

- **Kegiatan Utama**, merupakan kegiatan yang mendominasi perdagangan di pasar klewer, yaitu: batik, tekstil, dan palen.
- **Kegiatan Sekunder**, merupakan jenis perdagangan yang melengkapi kegiatan utamanya, yaitu putihan, emas, kelontong, dan lain-lain.

Perkembangan jumlah pedagang Pasar Klewer tahun 1981 dan 1991 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.2: Jumlah pedagang Pasar Klewer menurut Penjenisan

JENIS MATERI	TAHUN		PERUBAHAN (%)
	1981	1991	
1. Batik	495	420	-12,10
2. Tekstil	370	564	+52,43
3. Tenun/Lurik	76	58	-23,68
4. Putih	170	20	-88,40
5. Konfeksi	533	901	+48,43
6. Emas	54	25	-53,70
7. Kelontong	6	12	+50,00
8. Lain-lain	37	118	+218,1
Jumlah	1736	2033	+17,10

Sumber : Kantor Pengelola Pasar Klewer

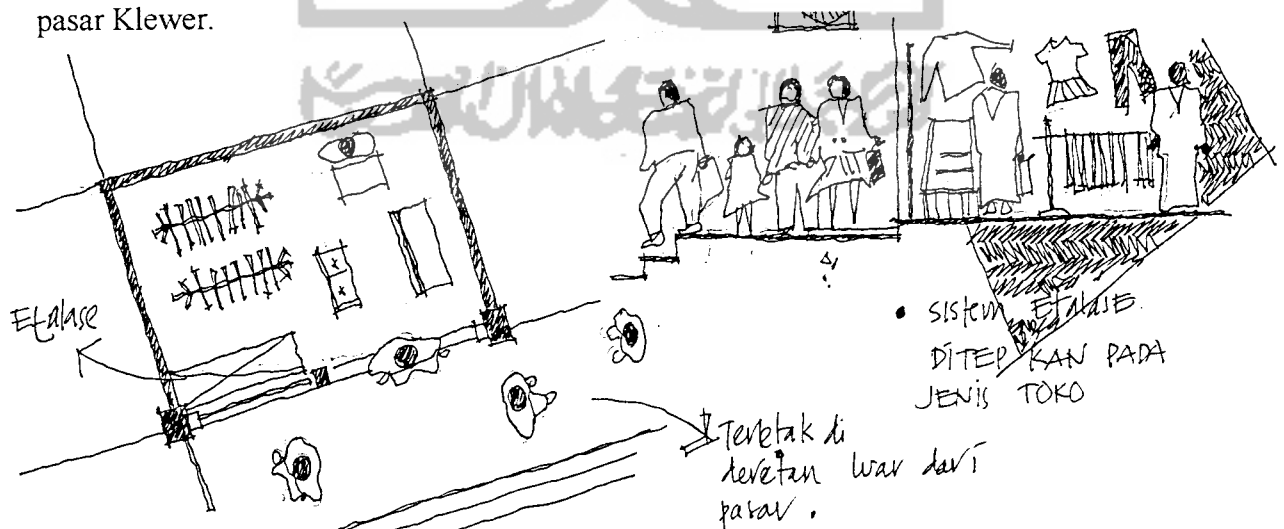
Adapun yang termasuk dalam jenis materi lain-lain adalah: kantor, bank, toko obat, toko sepatu, tas, radio, jam, dll.

### 2.7.2. Bentuk Kegiatan Pelayanan

Ada tiga bentuk pelayanan dalam kegiatan perdagangan di Pasar Klewer, yaitu:

#### 1. Toko (Pertokoan)

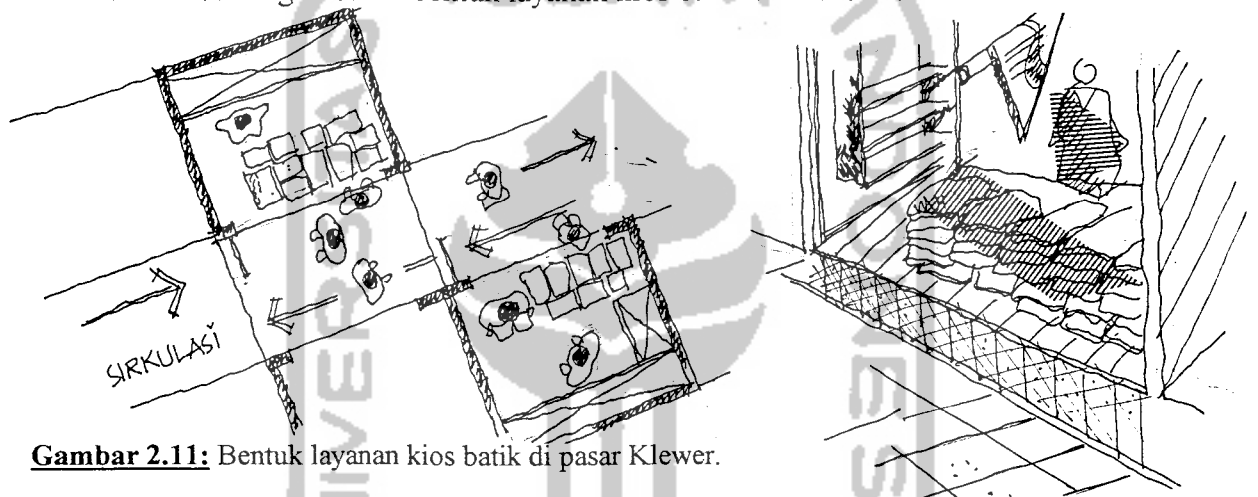
Toko yang terdapat di pasar Klewer sama dengan toko-toko pada umumnya, yakni penjual dan pembeli di dalam toko dibatasi oleh meja (*etalase*), atau dengan membiarkan para pembeli melihat barang dagangan pedagang. Bentuk pelayanan ini umumnya menjual barang tekstil, sepatu, dan emas dan terdapat disisi luar bangunan pasar Klewer.



Gambar 2.10. Pelayanan pertokoan

## 2. Kios Pasar (Pasar Klewer)

Bentuk pelayanan pasar khas Pasar Klewer adalah penjual dan pembeli dalam posisi duduk di atas meja. Meja tersebut merupakan peninggian lantai kios berukuran seluas ruangnya dengan ketinggian kurang lebih 40 cm. Bentuk layanan tersebut merupakan ciri khas pelayanan yang dilakukan oleh para pedagang batik sejak dahulu di pasar Klewer, dimana dalam jual-beli dapat dilakukan sambil ngobrol (akrab) dan pembelipun dapat mengamati barang dagangan dengan seksama dan tidak terburu-buru. Bentuk pelayanan lain di Pasar Klewer adalah dengan meletakkan barang dagangan ditumpuk di atas balai yang memisahkan antara penjual dan pembeli. Berikut ini adalah gambaran bentuk layanan kios batik dan tekstil di Pasar Klewer.

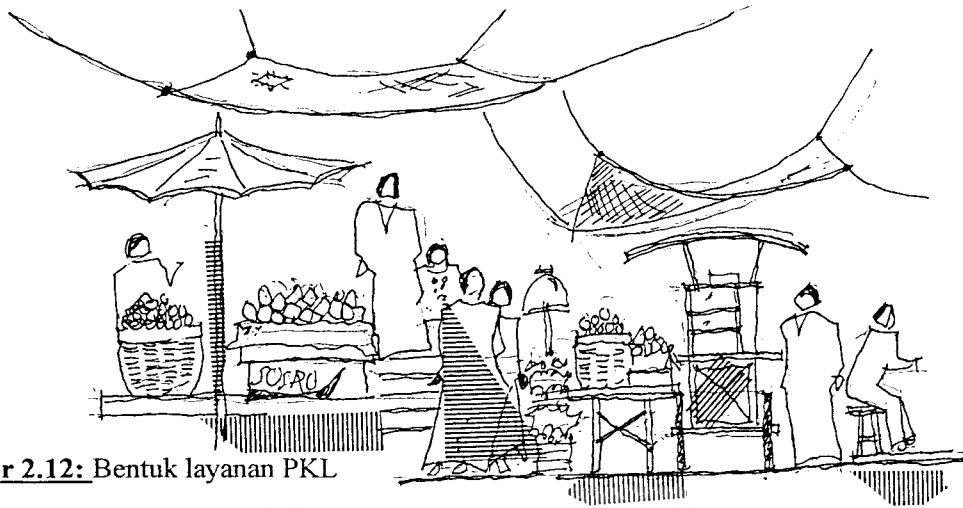


**Gambar 2.11:** Bentuk layanan kios batik di pasar Klewer.

menilik dari bentuk layanan tersebut diatas maka terlihat bahwa bentuk pelayanan yang diterapkan pedagang-pedagang batik (suku jawa) bersumber pada falsafah hidup orang jawa, yaitu ramah, akrab,dan nrimo. Dengan pelayanan tersebut para pembeli dapat leluasa memilih sambil beristirahat sejenak.

## 3. Kaki Lima

Kaki lima di Pasar Klewer merupakan bentuk pelayanan perdagangan kaki lima pada umumnya, ciri dari bentuk layanan tersebut adalah penjual duduk atau berdiri di samping atau di belakang meja dagangannya. Pedagang kaki lima ini banyak terdapat di koridor-koridor di dalam Pasar Klewer dengan bermacam materi dagangan seperti: sandal, pakaian, sepatu, makanan, buah-buahan, dan lain-lain.



**Gambar 2.12:** Bentuk layanan PKL

### 2.7.3. Pelaku Kegiatan Pelayanan/ Aktifitas Pelayanan

#### 1. Pedagang Formal

Yaitu pedagang yang memiliki tempat usaha tetap dan jam kerja kontinue, terdiri dari pedagang-pedagang yang menempati toko/kios di dalam dan diluar pasar. Adapun jumlah pedagang keseluruhan adalah 2033 pedagang; terdiri atas 1514 pedagang di pasar induk, 519 pedagang di pasar bagian timur.<sup>6</sup> Dan menurut “Suara Merdeka” 23 Agustus 1995, hal VIII dinyatakan jumlah pedagang pada tahun 1996 mencapai 2992 pedagang. Hasil survey yang dilakukan terhadap 50 pedagang formal di Pasar Klewer:

#### A. Penggolongan Pedagang Berdasarkan Etnis:

Jawa	50%
Tionghoa	35%
Arab	10%
lain-lain	5%

dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa pedagang di pasar Klewer mempunyai keragaman etnis, dan etnis tinghoa sudah mulai menyaingi jumlah pedagang pribumi.

#### B. Penggolongan Pedagang Berdasarkan Ekonomi:

Pedagang kecil	62%
Pedagang menengah	28%
Pedagang besar	10%

<sup>6</sup> Kantor Pengelola Pasar Klewer, Lap. data Pasar Klewer Kodya Dati II Surakarta.

dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa umumnya perdagangan di Pasar Klewer di dominasi oleh pedagang kecil yang umumnya menempati kios-kios pasar, sedang pedagang besar menempati toko-toko besar di dalam pasar.

### C. Pegawai/Pembantu

Dari hasil penelitian diperoleh data-data bahwa:

- Pedagang besar mempunyai pegawai 3-5 orang.
- Pedagang menengah memiliki pegawai 2-3 orang
- Pedagang kecil memiliki pegawai 0-1 orang

### D. Makan / Minuman

Umumnya para pedagang melakukan aktifitas makan dan minum di dalam toko/kiosnya, yang dilakukan sambil berjualan. Makanan dan minuman diperoleh dari para pedagang yang berkeliling didalam pasar, atau membawa sendiri dari rumah. Jadi para pedagang tidak memerlukan waktu khusus untuk makan dan tidak keluar dari tokonya.

## 2. Pedagang Informal

Yaitu pedagang yang memiliki tempat usaha tidak tetap dan jam kerja berubah-ubah (pedagang kaki-lima). Pihak pengelola pasar memperkirakan terdapat kurang lebih 250 PKL di dalam pasar, sedang disekitar pasar terdapat kurang lebih 100 PKL, yang meliputi PKL buah-buahan, makanan/minuman, dll.

PKL konveksi, sepatu, asesoris, bakul makanan banyak menempati ruang lega didalam pasar. banyaknya PKL tersebut menyebabkan sirkulasi menjadi sesak sehingga pengunjung banyak yang berjalan di badan jalan.

Untuk bedagang PKL membutuhkan tempat yang bervariasi:

Luas tempat <1,5 M2	54%
Luas tempat 1,5 - 3 M2	36%
Luas tempat >3 M2	10%

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima relatif memerlukan tempat yang kecil. Penyimpanan barang PKL dilakukan dengan menitipkan di dalam pasar atau di halaman Masjid Agung dengan alasan lebih mudah dan menguntungkan daripada dibawa pulang. Meskipun tetap ada yang di bawa pulang, seperti PKL dengan keranjang, kereta dorong.

#### 2.7.4. Karakteristik Suasana Dan Aktifitas Pelayanan

Beberapa ciri, karakteristik dan sifat penduduk Surakarta pada umumnya dapat diidentifikasi dan patut dipertimbangkan dalam penataan pasar, antara lain:

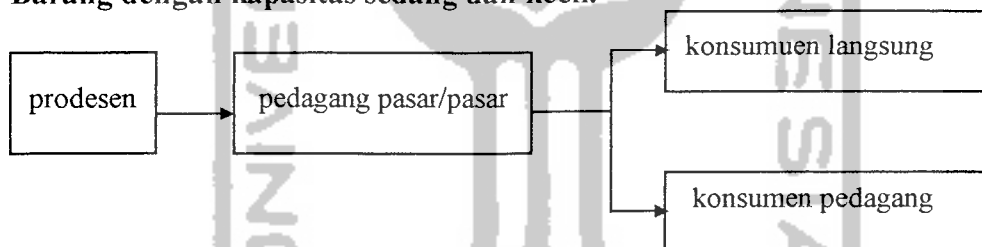
- Sebagian besar masih dipengaruhi oleh kebudayaan dan kepercayaan tradisional Jawa yang masih sangat kental dan sebagian kecil menganut paham feodalis.
- Mempunyai jiwa seni dan dunia usaha
- Senang makan, rekreasi
- Pelan tetapi mempunyai tujuan maju dan pasti
- Bertata krama etis Jawa yang masih sangat kental.

Ada beberapa aktifitas pelayanan di pasar Klewer, yaitu:

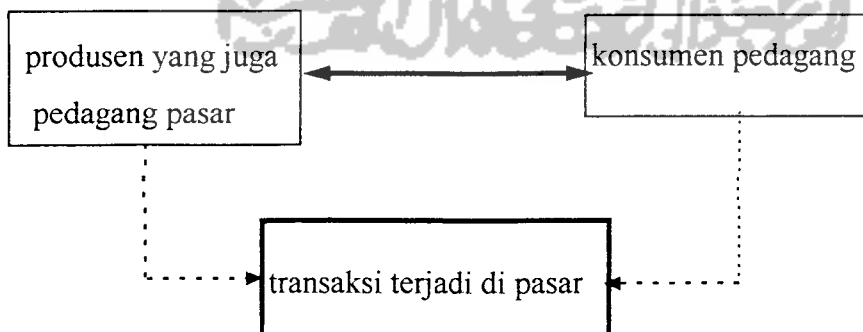
##### A. Penyaluran barang dari produsen ke konsumen

ada dua macam cara penyaluran yang di dasari oleh kapasitas barang:

- **Barang dengan kapasitas sedang dan kecil.**



- **Barang dengan kapasitas sedang dan besar**



Dari diagram tersebut menunjukkan perdagangan disana adalah berbentuk eceran dan grosir, dimana pasar hanyalah sebagai tempat transaksi sedangkan barang dapat diambil di tempat produsen.

Melihat dari keadaan pasar Klewer sekarang, bahwa pasar lama terdiri dari dua lantai dan masing-masing lantai menawarkan komoditi dagangan yang serupa. Dari perilaku konsumen (berdasarkan pengamatan) mempunyai kecenderungan untuk mendatangi tempat yang lebih dekat dalam hal ini adalah lantai satu, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan para pedagang yang terletak di lantai dua.

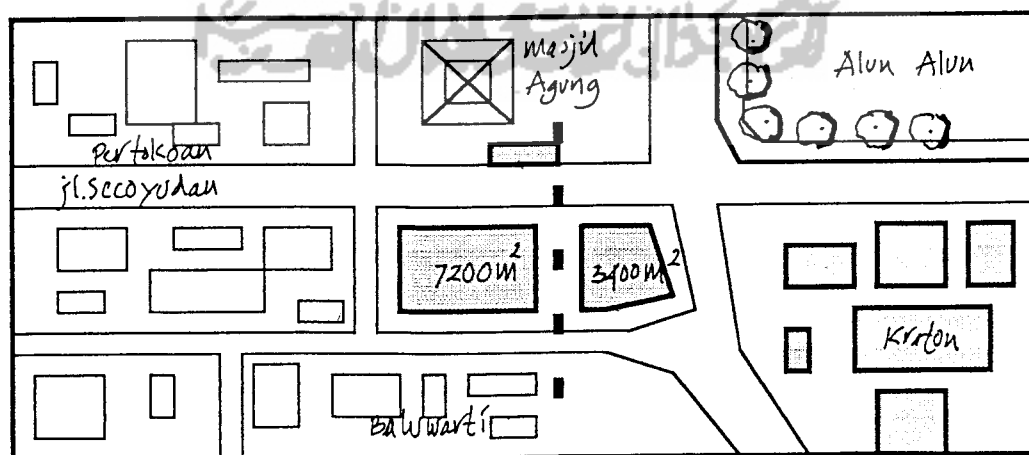
### 2.7.5. Waktu Kegiatan Pelayanan

Kegiatan Pasar Klewer dimulai sejak pukul 7.30 hingga pukul 17.30 WIB (kurang lebih 10 jam), namun keramaian pasar dimulai pukul 10.00 WIB hingga sore hari. Selama dalam waktu tersebut mengalami lalu lintas terpadat pada saat pulang, antara pukul 15.00 hingga 17.30 WIB. Saat bersamaan pulang para pedagang dan waktu setor para produsen ke pasar. Pada jam-jam tersebut kondisi lalu lintas disekitar pasar sangat padat, karena disamping kegiatan pasar juga bersamaan dengan kegiatan sekolah yang terdapat di depan pasar.

## 2.8. Tinjauan Fisik Pasar klewer

### 2.8.1. Luasan Tapak

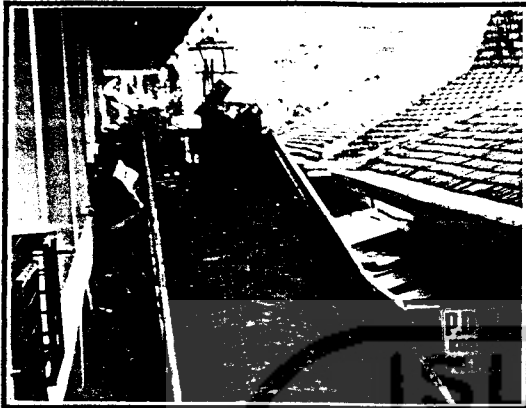
Bangunan Pasar Klewer berdiri dengan dua buah bangunan yang terpisah, yaitu bangunan induk dengan luas 7200 M<sup>2</sup> dan bangunan Timur pasar Klewer dengan luas 3400 M<sup>2</sup> serta bangunan yang terletak di utara pasar berdiri dengan luas 120 M<sup>2</sup>.



**Gambar 2.13:** Kondisi Site Pasar Klewer

### 2.8.2. Fasilitas

Pasar Klewer memiliki toko/kios dengan variasi seperti dalam tabulasi 2.2.



Pada bangunan lama/induk terdapat tangga statis yang terdapat di dalam dan di sisi luar bangunan, serta ramp yang berfungsi sebagai sarana penyaluran/sirkulasi barang dari lantai satu ke lantai dua dan sebaliknya. Letak ramp disisi timur bangunan pasar induk.

Gambar 2.14: Ramp disayap timur Pasar Klewer

Tabel 2.3: Jumlah pedagang pasar klewer

JENIS	LUAS	JUMLAH	JML LUAS
<b>TOKO</b>	144,00 M2	1	144,00 M2
	36,00 M2	1	36,00 M2
	28,00 M2	2	57,00 M2
	27,00 M2	12	324,00 M2
	21,00 M2	48	1008,00 M2
	19,50 M2	3	58,00 M2
	18,00 M2	82	1476,00 M2
	16,00 M2	1	16,00 M2
	15,00 M2	10	150,00 M2
	13,00 M2	2	27,00 M2
	12,00 M2	63	756,00 M2
<b>KIOS</b>	9,00 M2	129	1161,00 M2
	8,00 M2	3	24,00 M2
	7,00 M2	1	7,50 M2
	6,00 M2	73	438,00 M2
<b>MINI</b>	5,00 M2	1	5,00 M2
	4,80 M2	4	19,00 M2
	4,50 M2	2	9,00 M2
	4,32 M2	9	38,88 M2
	4,00M2	1179	4716,00 M2
<b>SUPER MINI</b>	3,00 M2	248	744,00 M2
	<b>Jumlah</b>	<b>1874</b>	<b>10470,38 M2</b>

Sumber : Dinas pasar kodya Surakarta



### 2.8.3. Spesifikasi Bangunan

- Luas lantai keseluruhan 12.048 M<sup>2</sup>
- Struktur : rangka beton, dengan modul struktur 3 x 9
- Lantai : ubin keramik, abu-abu
- Atap : bentuk atap joglo dan perisai. Dengan struktur rangka baja dan kayu. penutup atap dengan genteng.

